

BAB II

GAMBARAN UMUM

II. 1 Kondisi Transportasi

Dengan karakteristik Kabupaten Bintan sebagai daerah kepulauan, Bintan memiliki berbagai jenis kegiatan yang didominasi dengan aktivitas pelayaran yang melibatkan berbagai sektor. Mulai dari kepentingan pengiriman barang hingga kepentingan di sektor perikanan dan lain sebagainya. Sehingga kelancaran dalam kegiatan tersebut sangat diperlukan pengawasan serta pengembangan lebih lanjut, terutama para warga yang menghuni pulau kecil di sekitar pulau utama memiliki kegiatan seperti proses belajar-mengajar, pemenuhan kebutuhan pokok dan hal primer lainnya yang harus dilakukan di pulau utama.

II.1.1 Kondisi Arus Lalu Lintas

Data hasil survei lapangan menunjukkan bahwa, volume arus lalu lintas di Kabupaten Bintan sangat bervariasi, dengan volume terbesar adalah pada dua titik pusat kota yang terletak di Tanjung Uban dan Kijang Kota. Perkembangan lalu lintas jalan yang menghubungkan Pulau Bintan pada umumnya selalu mengalami peningkatan per tahunnya. Peningkatan volume yang terjadi di Kabupaten Bintan terjadi pada setiap jaringan jalan Kabupaten Bintan. Adapun sarana angkutan lain yang digunakan di Kabupaten Bintan adalah mobil pribadi, dan sepeda motor.

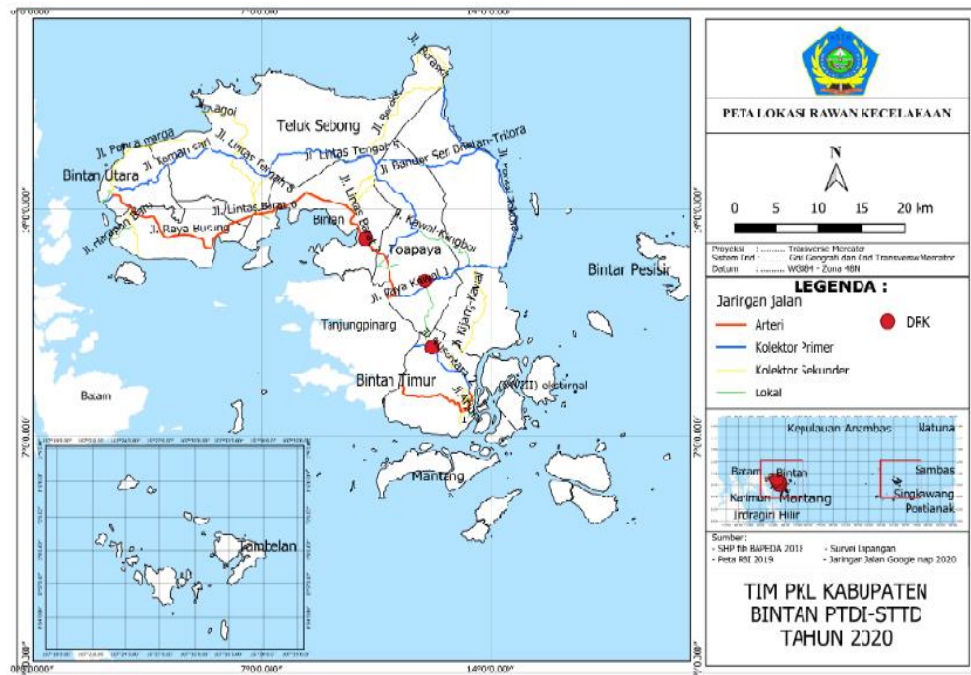
II.1.2 Kondisi Jaringan Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkut yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Dapat dilihat pada Kabupaten Bintan hampir keseluruhan kegiatan masyarakat sekitar berlangsung di kedua titik pusat kota dihubungkan oleh jaringan jalan yang memiliki pola linier diantara kedua pusatnya. Pusat kota tersebut antara lain terletak di Tanjung Uban dan Kijang Kota. Menurut data yang ada, panjang seluruh ruas jalan yang ada di Kabupaten Bintan adalah 1124,50 km, yang terdiri dari jalan nasional sepanjang 147,18 km,

jalan provinsi sepanjang 139,10 km, dan jalan kabupaten sepanjang 838,22 km dengan lebar bervariasi antara 4,5 - 9,5 meter.

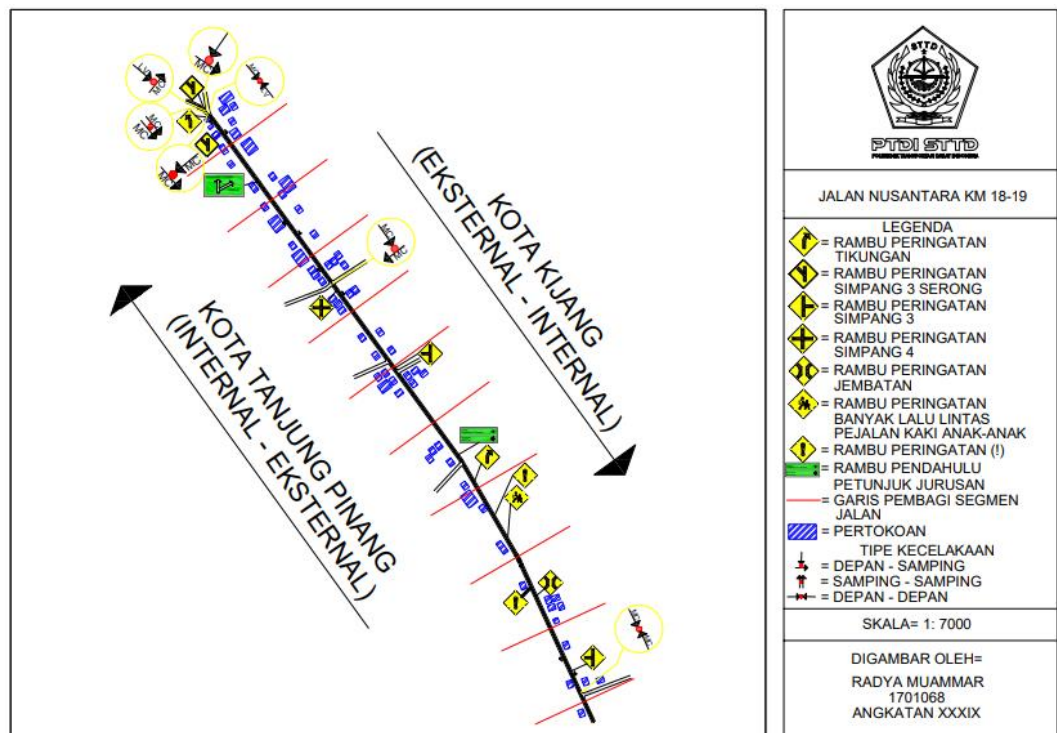
II. 2 Kondisi Wilayah Kajian

Jalan Nusantara KM 18-19 adalah jalan provinsi yang mana merupakan jalan kolektor primer dengan lebar efektif 6,50 meter dengan jenis perkerasan aspal dan sistem arus yaitu 2/2 UD tanpa adanya median dengan panjang ruas jalan 1 Km. Ruas jalan Nusantara KM 18-19 ini merupakan suatu ruas jalan yang memiliki V/C Ratio cukup tinggi di kabupaten Bintan yaitu 0,32 dan kecepatan kendaraan rata-rata yaitu >50 km/jam. Serta menduduki peringkat pertama sebagai ruas jalan rawan kecelakaan di Kabupaten Bintan, pada ruas jalan Nusantara KM 18-19 ini banyak persyaratan prasarana dan sarana infrastruktur penunjang keselamatan jalan yang kurang diperhatikan dengan baik seperti terlalu sedikitnya fasilitas lampu, perambuan dan marka yang kurang baik, prasarana yang buruk. Cukup tingginya volume lalu lintas disertai dengan tingkah laku pengemudi yang sering memacu kendaraanya dengan kecepatan tinggi serta tidak disiplinnya penggunaan alat bantu keselamatan untuk pengemudi kendaraan bermotor juga memicu tingginya angka kecelakaan di ruas jalan Nusantara. Ruas jalan Nusantara KM 18-19 yang dijadikan studi karena merupakan ruas jalan dengan tingginya resiko terjadi kecelakaan dan menyebabkan tingkat fatalitas yang tinggi pada ruas jalan Nusantara KM 18-19 yaitu merupakan daerah rawan kecelakaan di Kabupaten Bintan.



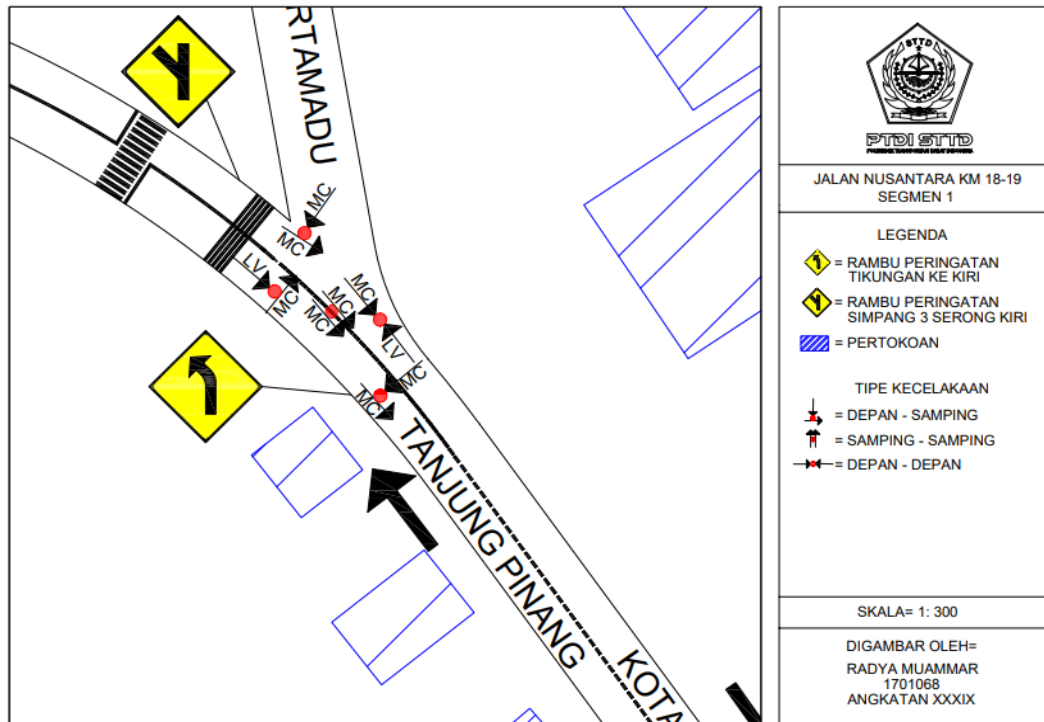
Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Bintan 2020

Gambar II. 1 Peta Lokasi Titik Rawan Kecelakaan

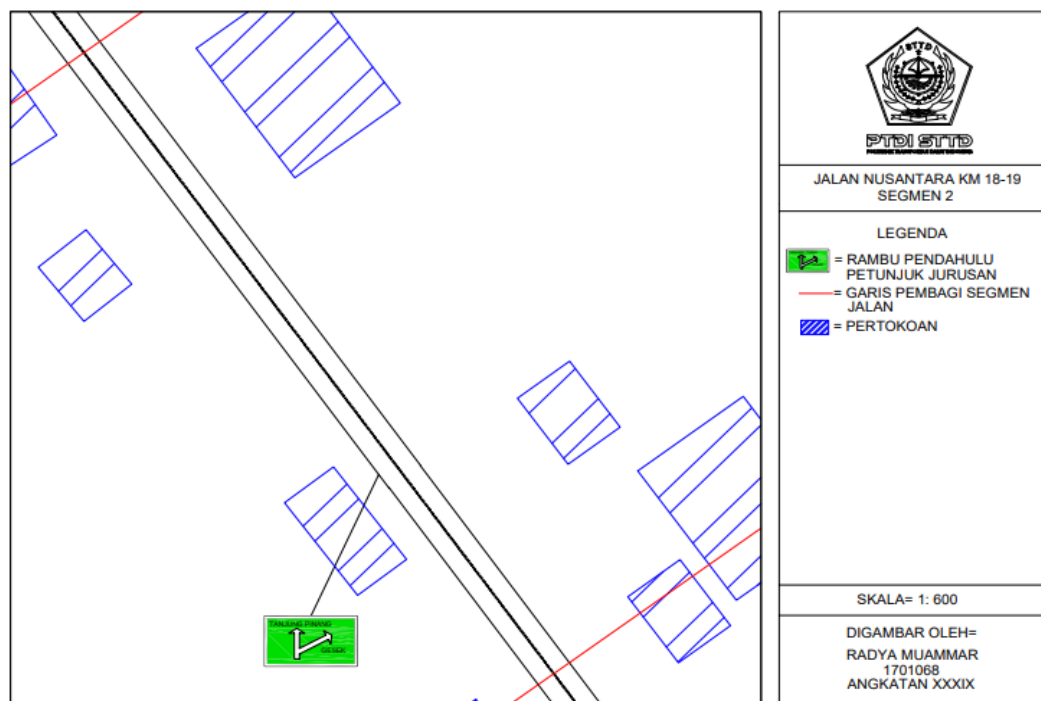


Sumber : Hasil Analisis

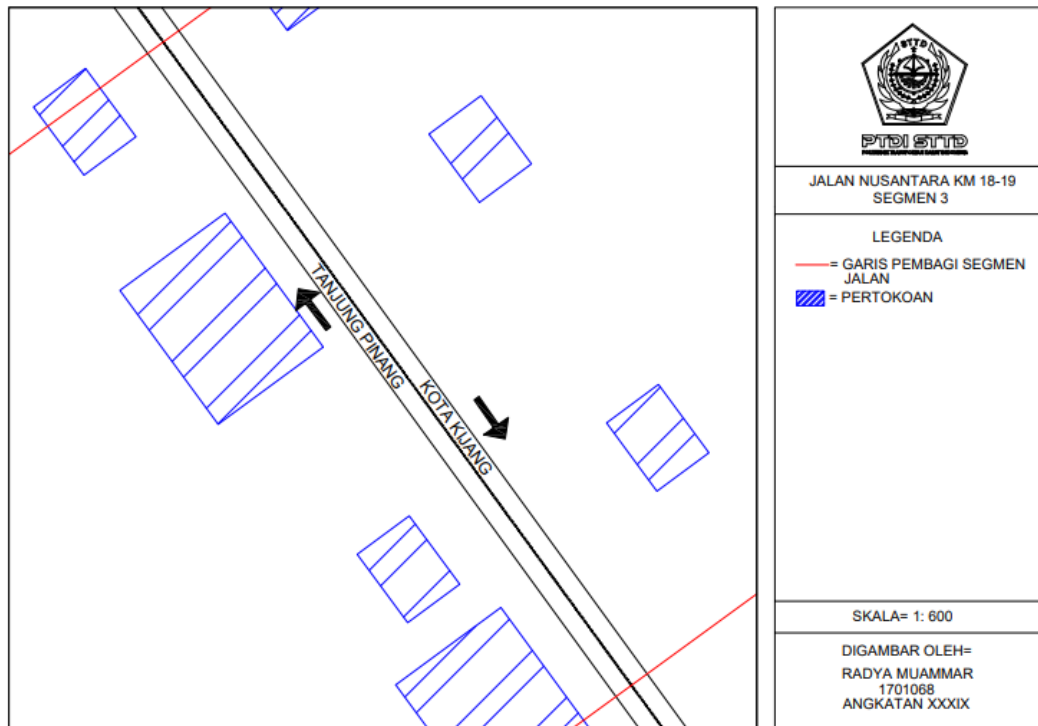
Gambar II. 2 Peta Pembagian Segmen Ruas Jalan Nusantara KM 18-19



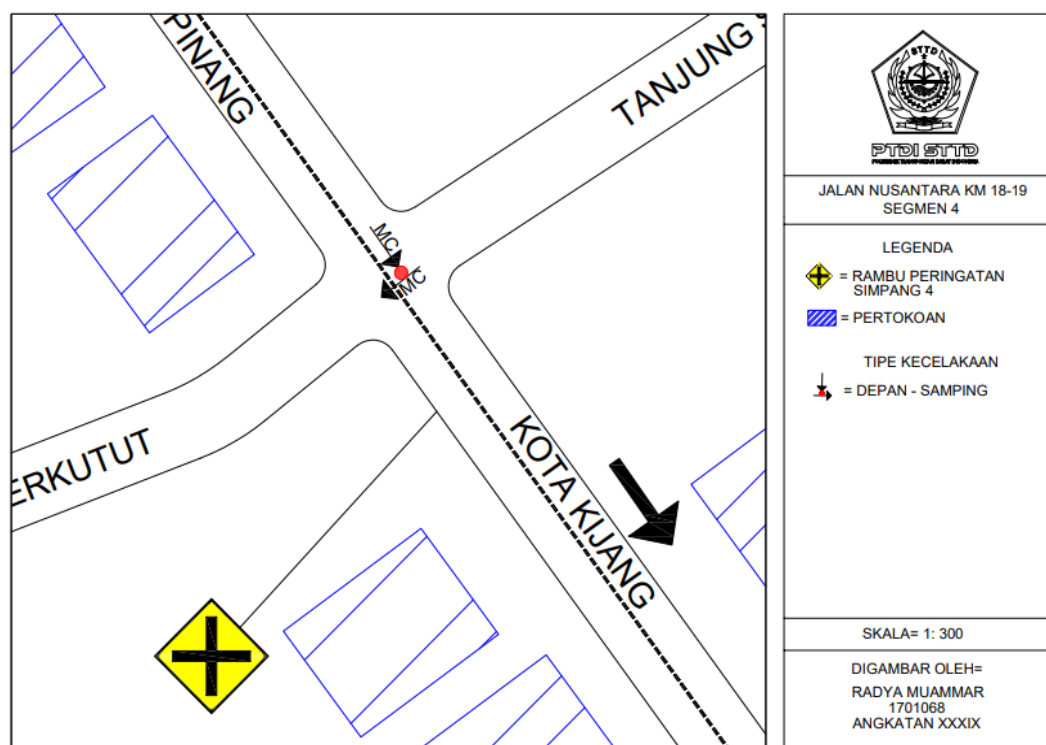
Gambar II. 3 Potongan Segmen 1



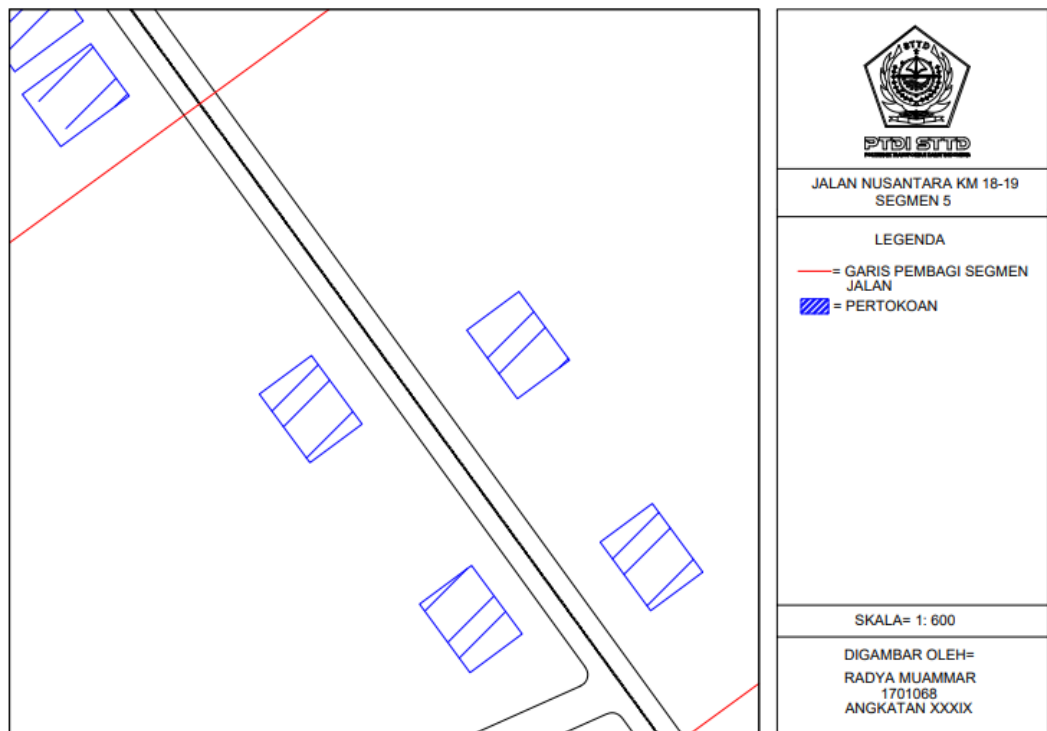
Gambar II. 4 Potongan Segmen 2



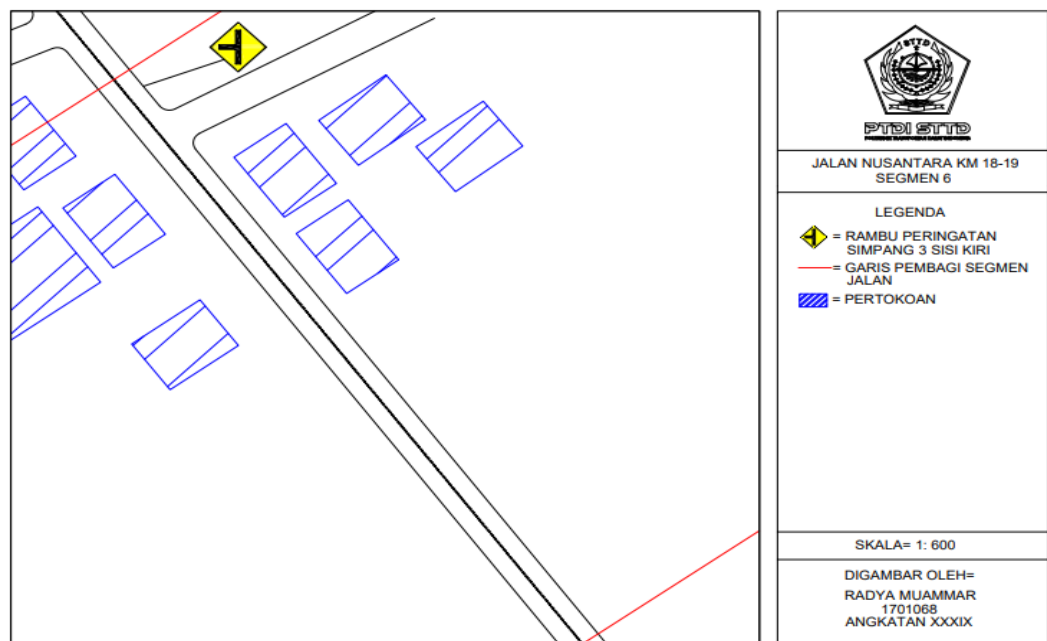
Gambar II. 5 Potongan Segmen 3



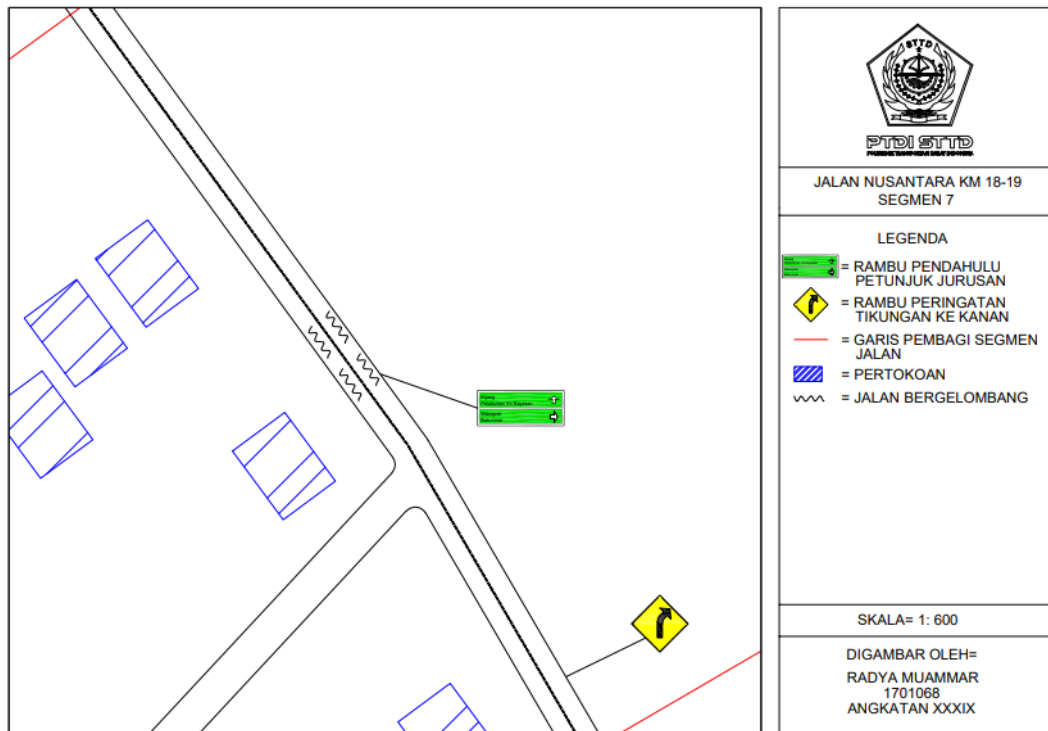
Gambar II. 6 Potongan Segmen 4



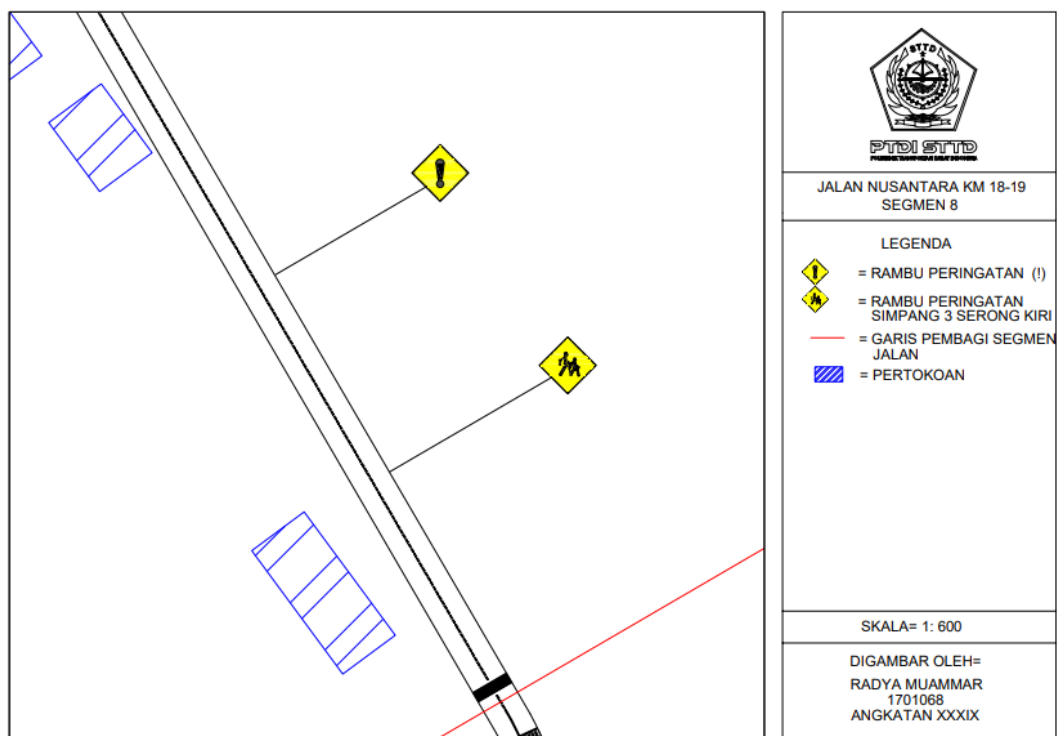
Gambar II. 7 Potongan Segmen 5



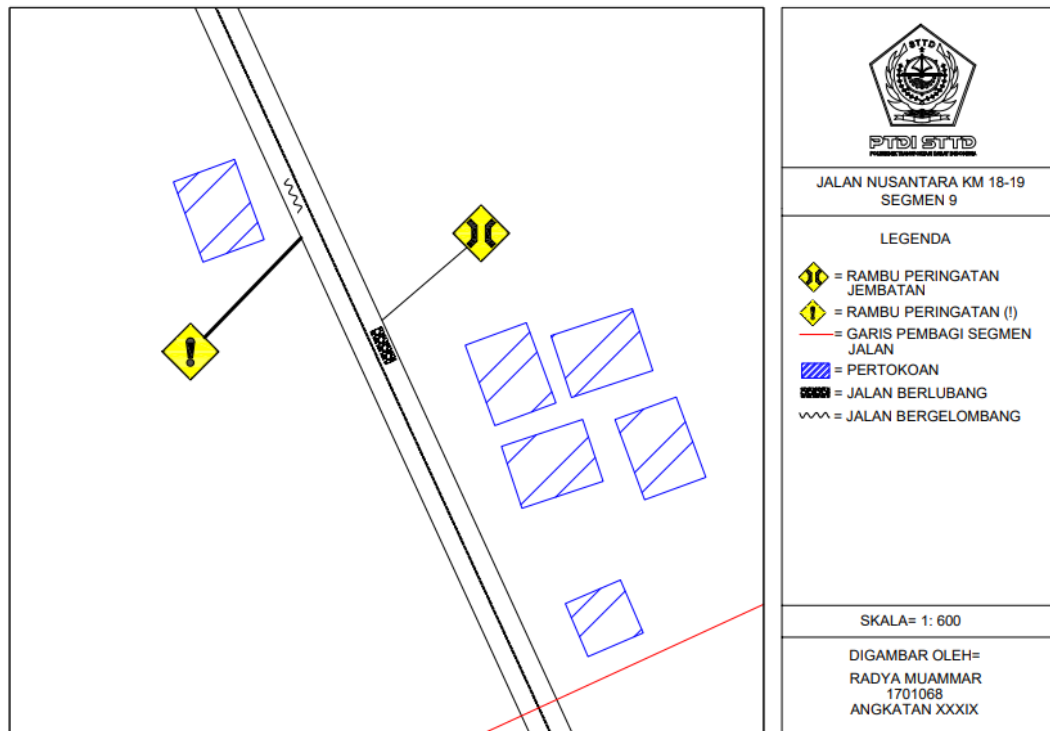
Gambar II. 8 Potongan Segmen 6



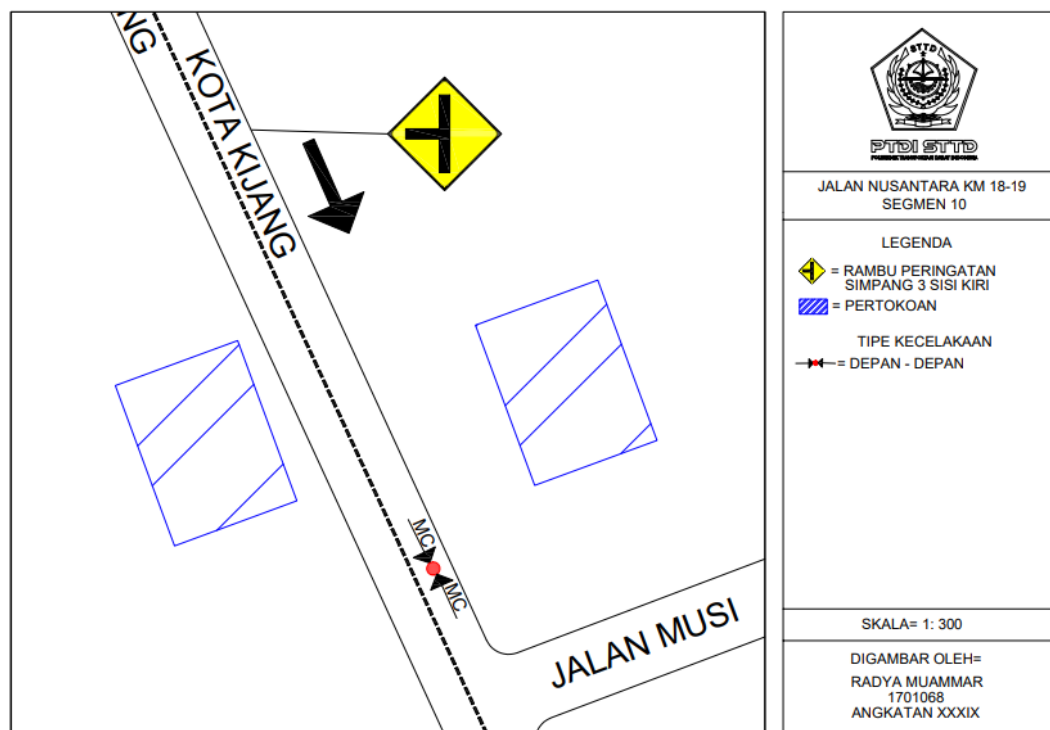
Gambar II. 9 Potongan Segmen 7



Gambar II. 10 Potongan Segmen 8



Gambar II. 11 Potongan Segmen 9



Gambar II. 12 Potongan Segmen 10

II.2.1 Jalan Nusantara KM 18-19

Jalan Nusantara KM 18-19 merupakan jalan kolektor dengan status jalan Provinsi di Kabupaten Bintan. Salah satu ruas jalan yang menghubungkan CBD yang berada di Kabupaten Bintan. Kondisi prasarana lalu lintas di jalan Nusantara adalah sebagai berikut :

Tabel II. 1 Kondisi Prasarana Lalu Lintas Jalan Nusantara KM 18-19

No	Perlengkapan Jalan	Eksisting	Keterangan
1	Rambu Lalu Lintas		-Jalan Nusantara KM 18-19 terdapat beberapa rambu di sepanjang jalan yaitu beserta kondisinya -9 rambu peringatan dengan kondisi baik -4 rambu peringatan yang memudar dan terhalang pohon -1 rambu petunjuk yang memudar -1 rambu petunjuk dengan kondisi baik -1 rambu larangan dengan kondisi baik
2	Marka Jalan		-Tidak terdapatnya marka pembatas kiri dan kanan di sepanjang jalan -Sebagian marka jalan sudah tidak baik kondisinya di sepanjang jalan

3	Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas		Terdapat APILL dengan Kondisi dan berfungsi kurang baik
4	Drainase		Terdapat drainase yang terbuka sebagian tertutup karena digunakan untuk pertokoan
5	Median		Tidak terdapat median
6	Pejalan Kaki		Terdapat fasilitas pejalan kaki berupa zebra cross

7	Pesepeda/Disabilitas		Tidak terdapat fasilitas bagi pesepeda dan disabilitas
8	Landscape		Terdapat pepohonan yang rindang di sebagian ruas jalan
9	Lampu Penerangan		Perlunya penambahan lampu penerangan di beberapa titik ruas jalan
10	Bahu Jalan		Terdapat bahu jalan dengan lebar 1,6 m hingga 2,0 m

11	Fasilitas Angkutan Umum		Tidak terdapatnya fasilitas angkutan umum
12	Tiang Listrik		Terpasang diluar badan jalan sehingga tidak mengganggu arus lalu lintas
14	Hazard		Permukaan badan jalan yang tidak rata dengan bagian samping jalan

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Bintan 2020

Daerah Studi Jalan Nusantara merupakan KM 18-19 yang dikatakan masalah. Salah satu ruas jalan yang menghubungkan CBD yang berada di Kabupaten Bintan. Permasalahan di ruas jalan Nusantara KM 18-19 tersebut akan dijelaskan tiap-tiap segmen, panjang ruas jalan Nusantara adalah 9,3 km, namun yang akan dikaji adalah 1 km yang akan dibagi menjadi 10 segmen dengan ukuran antara 100 m yaitu :

Tabel II. 2 Visualisasi dan Kondisi Tiap Segmen KM 18 - 19

Segmen Jalan	Visualisasi Segmen	Kondisi
0-100		Saluran drainase sebelah kiri jalan tidak ada, saluran drainase hanya 40 meter di sebelah kanan dan itupun tertutup oleh beton sehingga membuat pasir masuk ke badan jalan saat hujan dan membuat permukaan bahu jalan tidak sama dengan badan jalan akibat terkikis air hujan. Marka pembatas tidak ada, jalan mengalami keretakan/rusak kecil, tidak ada rambu pembatas kecepatan, belum maksimal penempatan APILL yaitu lampu (warning light) dan kondisinya rusak tidak menyala, terdapat hambatan samping yaitu pedagang baik di jalan mayor maupun simpang minor, jarak pandang pengemudi dari simpang terhalang taman, tidak efektif pita pengganggu dan belum tersedia dari arah depannya, marka pembagi lajur dan pembatas jalan tidak ada di simpang jalan (Minor), kondisi 3 rambu peringatan baik, permukaan aspal pada ruas jalan minor (simpang) tidak rata sehingga menyulitkan pengemudi untuk melakukan gerakan membelok/menyebrang.
100-200		Memiliki saluran drainase di sebelah kanan dan kiri jalan, beberapa pohon besar melebihi diameter 15 cm, sehingga membuat air hujan masuk ke badan jalan beserta pasir, rambu petunjuk terhalang pohon, marka pembatas lajur rusak/memudar.

200-300		Terjadi penyempitan jalan dari 6,5 meter menjadi 6,4 meter, tidak memiliki saluran drainase kiri/kanan jalan, permukaan bahu jalan sebelah kanan tidak rata dengan badan jalan, tidak ada rambu peringatan penyempitan jalan, tidak ada marka pembatas jalan.
300-400		Tidak ada lampu APILL (warning Light), kondisi rambu peringatan simpang 4 baik, tidak ada marka pembatas jalan, marka pembagi lajur rusak/memudar, tidak memiliki saluran drainase kanan/kiri jalan dan kondisi perkerasan jalan sedikit bergelombang.
400-500		Tidak memiliki saluran drainase kanan/kiri jalan, tidak memiliki marka pembatas jalan, marka pembagi lajur memudar/rusak.
500-600		Tidak memiliki saluran drainase sebelah kanan/kiri, tidak memiliki marka pembatas jalan, marka pembagi lajur memudar/rusak, kondisi rambu peringatan ada simpang sebelah kiri jalan memudar.
600-700		Memiliki saluran drainase sebelah kanan/kiri jalan namun pasir masih memasuki badan jalan dan menimbulkan genangan air, tidak ada marka pembatas jalan, marka pembagi lajur rusak/pudar/hilang, kondisi rambu peringatan baik, tidak memiliki rambu peringatan ada simpang di sebelah kanan jalan dan rambu petunjuk arah kondisi baik, kondisi perkerasan jalan berlubang dan bergelombang.

700-800		Hanya memiliki saluran drainase sebelah kanan jalan, permukaan bahu jalan kanan/kiri tidak sama rata, terdapat 2 pita pengaduh kondisi baik dan satunya tidak baik, tidak memiliki marka pembatas jalan kanan/kiri, marka pembagi lajur rusak/memudar, kondisi perkerasan jalan berlubang, terdapat fasilitas menyeberang zebra cross, tidak terdapat rambu petunjuk zebra cross, terdapat rambu peringatan daerah rawan kecelakaan, tidak terdapat rambu pembatas kecepatan, kondisi rambu peringatan banyak lalu lintas pejalan kaki anak-anak dan peringatan mempertegas memudar.
800-900		Memiliki saluran drainase kanan/kiri jalan hanya 50 meter, tidak terdapat marka pembatas jalan, marka pembagi lajur rusak/memudar, terdapat rambu peringatan kondisi terhalang pohon perkerasan jalan rusak yaitu berlubang, pasir masuk badan jalan.
900-1000		Tidak memiliki saluran drainase kanan/kiri jalan, tidak terdapat marka pembatas, marka pembagi lajur rusak/memudar, permukaan bahu jalan sebelah kanan tidak rata dengan badan jalan, terdapat rambu peringatan ada simpang disebelah kiri jalan kondisi memudar dan terhalang pohon, terdapat pita pengaduh, jarak pandang pengemudi terhalang oleh rumah dan tidak ada rambu pembatas kecepatan dan kondisi perkerasan jalan sedikit bergelombang.

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Bintan 2020